

**PANDANGAN WISATAWAN DAN TATA KELOLA OBJEK WISATA
TELAGA AJAIB TARUSAN KAMANG DI KABUPATEN AGAM**

RAHMAN HIDAYU¹, ERWIN², AFRIZAL³

Universitas Andalas, Padang

ieied82@yahoo.com¹, erwin@soc.unand.ac.id², afrizal_au2002@yahoo.com³

Abstract : Telaga Ajaib Tarusan Kamang is located in Agam Regency. In the past several years there has been issue on decreasing visitor number who interested to visit the tourism object. The main cause of the issue was improper tourism management that lead to tourist perspective towards the object. The objective of this study is to seek visitors view toward the object and to define how the governance of Telaga Ajaib Tarusan Kamang works. The study utilize qualitative descriptive method that collect the data obtained from study outcome in regards of administer of the object and how tourists view tourism objects. Data collection was obtained by observation, depth interview, and documentation. Tourism governance is a form of connection between tourism person with resources, consumers, government and the parties that share common interest. In tourism governance, there are 4 basic management functions shall applied, consist of POAC (Planning, Organizing, Actuating and Controlling). Furthermore, there are 4 aspects of tourism that must be managed properly, includes attractions, facilities, infrastructure and transportation. Tourists' views on the Telaga Ajaib Tarusan Kamang Tourism did not show quite satisfaction. It is very understandable since the 4 keys for a successful tourism such as attractions, facilities, infrastructures and transportation have not been able to meet the needs of tourists. This is most likely caused by the governance of Telaga Ajaib Tarusan Kamang Tourism is not properly managed. Taken from the principle of management, there are indeed several planning set by local management along with the government, but in terms of organizing, actuating and controlling it has not properly executed. However the suggestion to the administrator to be more aggressive in socializing in regards of sustainability tourism environmental to the locals and provide more facility that may result in visitors satisfaction.

Keywords: Tourism, Tourists' views, Governance.

Abstrak: Objek wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang terletak di Kabupaten Agam. Dalam beberapa tahun kebelakang, muncul permasalahan menurunnya jumlah kunjungan dari wisatawan ke kawasan objek wisata tersebut. Hal ini tidak terlepas dari baik atau buruknya pengelolaan serta bagaimana pandangan wisatawan terhadap objek wisata. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pandangan wisatawan terhadap Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang dan bagaimana tata kelola Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pandangan wisatawan dan tata kelola Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, penyebaran kuisioner dan dokumentasi. Tata kelola pariwisata merupakan bentuk pengaturan hubungan antara pelaku wisata dengan sumber daya wisata, konsumen, pemerintah, pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap sumber daya wisata yang sama. Dalam tata kelola pariwisata, fungsi manajemen harus diterapkan yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Ada 4 aspek yang mempengaruhi pariwisata yang harus dikelola dengan baik yaitu atraksi, fasilitas, infrastruktur dan transportasi. Pandangan wisatawan terhadap Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang belum memberikan tanggapan/pendapat yang baik. Hal ini dapat terlihat dari tanggapan/pendapat wisatawan terhadap 4 aspek yang mempengaruhi pariwisata baik itu Atraksi, fasilitas, infrastruktur dan transportasi yang belum dapat memenuhi kebutuhan dan belum memberikan kepuasan terhadap wisatawan. Hal tersebut juga disebabkan oleh faktor pengelolaan objek wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang yang belum efektif. Dilihat dari prinsip manajemen, meskipun sudah ada perencanaan (*planning*) dari pengelola dan pemerintah, namun dari segi *organizing, actuating dan controlling* nya belum berjalan dengan

baik.. Disarankan kepada pengelola agar lebih giat dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat akan sadar wisata dan meningkatkan fasilitas sehingga memberikan kepuasan bagi wisatawan.

Kata Kunci: Pariwisata, Pandangan Wisatawan, Tata Kelola.

A.Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 1 ayat 8. Dalam pasal 78 ayat (1) Undang Nomor 6 Tahun 2014 juga berbunyi “Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”. Pembangunan ekonomi ditujukan untuk peningkatan pendapatan per kapita masyarakat dalam jangka panjang. Menurut Suryana (2000) : (1) pembangunan ekonomi merupakan suatu proses, hal ini berarti perubahan yang berlangsung terus menerus dan di dalamnya terkandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru; (2) usaha dalam peningkatan pendapatan perkapita; (3) peningkatan pendapatan per kapita masyarakat harus dapat berlangsung dalam jangka panjang.

Tujuan dasar pembangunan ekonomi semata-mata tidak hanya untuk memperoleh pertumbuhan PDB ataupun PDRB, tetapi juga bertujuan demi terciptanya pemerataan pendapatan masyarakat. Arsyad (1997) berpendapat bahwa salah satu permasalahan pembangunan adalah ketidakmerataan distribusi pendapatan masyarakat. Salah satu yang paling berperan dalam pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke sebuah destinasi wisata, tentunya akan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya wisata tersebut. Biasanya wisatawan tersebut membelanjakan uangnya untuk membeli sesuatu keperluan, kemudian akan kembali ke daerahnya ataupun negaranya. Baik secara langsung maupun tidak langsung, banyaknya wisatawan yang datang ke sebuah destinasi pada suatu daerah, akan berdampak terhadap kehidupan ekonomi daerah tersebut.

Kontribusi dari sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional tahun 2019 mencapai 4,8 persen dan alokasi anggaran pada tahun 2021 sebesar Rp14,6 triliun. Dilihat dari pengalokasian anggaran pada tahun 2021 tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan yang cukup besar yakni sebesar 36,3 persen. (<https://opini.kemenkeu.go.id>). Sumatera Barat termasuk penyumbang penerimaan devisa yang cukup besar terhadap PDB Nasional dari sektor pariwisata. Sumatera Barat memiliki banyak ragam objek wisata, seperti objek wisata pantai, danau, gunung, ngarai, telaga dan wisata sejarah. Dengan dasar hal tersebut pemerintah Provinsi Sumatera Barat juga menjadikan pembangunan sektor pariwisata salah satu prioritas pembangunan. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menargetkan pariwisata berbasis agama dan budaya sebagai destinasi utama di Sumatera Barat, dengan meningkatkan kunjungan wisatawan sebagai sasarannya. Berdasarkan data BPS Tahun 2019 dalam buku *Perkembangan Pembangunan Provinsi Sumatera Barat 2016-2021*, jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara sebelum menyebarnya pandemi Covid 19 yakni pada tahun 2019 tercatat sebanyak 61.131 pengunjung. Belum lagi wisatawan lokal dari berbagai daerah di wilayah Indonesia.

Salah satu kabupaten yang berada di wilayah Propinsi Sumatera Barat yang memiliki banyak ragam objek wisata adalah Kabupaten Agam. Ragam objek wisata tersebut berupa objek wisata pantai, danau, gunung, ngarai, telaga, wisata budaya dan wisata sejarah, sehingga Kabupaten Agam termasuk daerah yang wisatanya paling banyak dikunjungi, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Hal tersebut membuat kawasan wisata yang ada di Kabupeten Agam sangat menjanjikan untuk dikembangkan, Dalam *LAKIP Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam Tahun 2018*, tercatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2018 sebelum menyebarnya pandemi Covid 19 tercatat sebanyak 13.171 pengunjung dan yang lebih banyak lagi kunjungan wisatawan nusantara ke Kabupaten Agam

sebanyak 690.913 pengunjung dari 612.620 target pengunjung dengan persentase capaian 112,85% serta rata-rata tinggal wisatawan selama 2 hari.

Salah satu kawasan wisata di Kabupaten Agam adalah Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang yang juga sering disebut oleh pengunjung dengan sebutan Danau Tarusan Kamang. Telaga ini ukurannya yang cukup luas dengan kedalaman yang cukup dalam. Di tengah-tengah telaga terdapat sebuah pulau kecil yang ditumbuhi oleh satu buah pohon beringin kecil sehingga menambah keindahan pemandangan yang ada disana. Telaga ini dikatakan ajaib karena telaga ini memiliki dua wajah dimana tidak selamanya digenangi oleh air namun bersifat musiman, ada musimnya airnya penuh dan ada pula musimnya airnya mengering dan hilang sama sekali dengan jangka waktu yang cukup lama sehingga yang tampak hanyalah padang rumput yang luas dan petakan-petakan tambak-tambak ikan milik masyarakat sekitar. Masa-masa digenangi air dan masa-masa mengering tersebut tidak dipengaruhi oleh musim. Ada kalanya Telaga Ajaib Tarusan Kamang tersebut penuh digenangi air meskipun musim kemarau dan daerah-daerah sekitar kekurangan air dan ada juga kalanya Telaga Ajaib Tarusan Kamang tersebut mengering sedang musim hujan dan daerah-daerah disekitarnya sudah ada yang kebanjiran. Hanya Kuasa Tuhan yang dapat menjawab fenomena alam tersebut.

Objek wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang ini merupakan salah satu objek wisata yang dapat menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung ke Kabupaten Agam. Objek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan dan sangat viral di media sosial pada masanya tersebut, dalam perkembangannya mengalami penurunan minat wisatawan untuk berkunjung. Awal tahun 2013, Telaga Ajaib Tarusan Kamang mulai dipromosikan masyarakat melalui media sosial, tak berselang beberapa bulan, Kawasan Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang mulai dikunjungi oleh wisatawan yang semakin lama semakin banyak pengunjung sehingga sering menimbulkan kemacetan panjang pada hari-hari libur di daerah tersebut. Berdasarkan berdasarkan hasil *pra research* yang peneliti lakukan dengan mewawancarai pengelola parkir yang bernama Eeng, jumlah pengunjung yang datang setiap harinya berkisar antara 100 s/d 150 kendaraan roda 4 dan 200 s/d 250 kendaraan roda 2 dalam satu harinya yakni pada hari Sabtu dan Minggu dan pada hari-hari libur lainnya, bahkan lebih pada hari lebaran.

Selanjutnya pihak Pemerintah Kabupaten Agam juga telah memberikan kontribusinya terhadap pengembangan Kawasan Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan telah dibangunnya jalan inspeksi di pinggir telaga yang sampai saat ini tetap dimanfaatkan oleh pengunjung dalam berjalan-jalan santai sambil menikmati suguhan keindahan alam dan kesejukan udara serta sebagai lokasi berfoto dan selfie. Dalam kurun waktu 2 tahun, pada Tahun 2015 pengunjung mulai berkurang meskipun masyarakat telah memberikan dan meningkatkan fasilitas pariwisata yang ada di sana dan pada akhir Tahun 2015 Telaga Ajaib Tarusan Kamang pun mengering sehingga sudah dapat dikatakan hampir tidak ada lagi pengunjung yang datang ke Kawasan Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang. Kehidupan masyarakat pun kembali seperti pada awalnya saat sebelum adanya kunjungan wisatawan kesana yaitunya sebagai petani.

Pada awal tahun 2018, Kawasan Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang kembali dipenuhi oleh air atau “alah ganang” istilah yang digunakan oleh masyarakat saat telaga sudah dipenuhi oleh air. Namun kunjungan wisatawan sangat minim, berdasarkan informasi dari pengelola parkir disana paling banyak hanya dikunjungi 10 s/d 15 kendaraan roda 4 saja dan 25 s/d 35 kendaraan roda 2. Selain pengunjung tersebut yang datang mengunjungi Kawasan Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang tersebut adalah penduduk sekitar yang pergi memancing ke daerah tersebut sehingga tidak memberikan banyak pemasukan bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan wisatawan terhadap objek wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang dan menganalisis Tata Kelola Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang sehingga menemukan faktor-faktor penyebab menurunnya kunjungan wisatawan. Hubungan dari tata kelola dengan penurunan jumlah kunjungan wisatawan adalah karena dilihat dari sejumlah objek wisata yang tidak terkelola dengan baik, wisatawan tidak tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut,

sebaliknya sejumlah objek wisata yang terkelola dengan baik, maka akan linier dengan ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Undang Undang No. 10 tahun 2009 pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Damanik (2012) salah satu indikator keberhasilan pembangunan pariwisata adalah dilihat jumlah kunjungan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pandangan wisatawan terhadap objek wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang dan tata kelola Objek Wisata telaga Ajaib Tarusan Kamang dengan desain studi kasus yang dilengkapi dengan survey/sensus (*survey within case study*). Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Cara atau teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data, diantaranya: *Pertama'* Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). *Kedua*, Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan tiga kegiatan yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan penyebaran kuesioner kepada 45 orang informan (pengunjung) dengan meminta dan memandu para informan untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan dalam draft kuisioner. Pengunjung yang diwawancarai dan yang diberikan kuisioner adalah orang yang sama dan dalam waktu yang sama juga. Hasil dari penyebaran kuisioner ini akan digunakan sebagai data pendukung dalam menampilkan data kualitatif dan tidak akan dilakukan penghitungan sebagaimana dalam menampilkan data kuantitatif. Selanjutnya, data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan tahapan sebagai berikut: *Pertama*, pengumpulan data dimana data-data yang diperoleh dari kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara selanjutnya dituliskan dalam catatan lapangan dengan isi tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang disaksikan, apa yang dialami dan juga apa yang ditemukan serta apa yang dijumpai selama dalam penelitian dan menjadi rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. *Kedua*, reduksi data yaitu proses memilih, memberikan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data "kasar" dari catatan tertulis yang didapat di lapangan. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengelompokkan data sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan untuk dilanjutkan dengan kegiatan verifikasi. *Ketiga*, penyajian data yang dimungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data lebih diarahkan pada penyederhanaan data dengan tujuan menjadi mudah untuk dipahami. *Keempat*, pengambilan keputusan yaitu yang menyangkut dengan menggambarkan data yang akan ditampilkan. Pencarian makna dari data yang telah dihasilkan, menganalisis data dan selanjutnya membuat kesimpulan, mencari pola, mencari hubungan persamaan dan sebagainya secara detail untuk kemudian diambil kesimpulan. Suatu pertimbangan yang benar-benar dipertanggung jawabkan sangat dibutuhkan dalam proses penyimpulan data. Perlunya pertimbangan yang sangat matang, jangan sampai terjadi kesalahan dalam menyimpulkan atau menfsirkan data. Selanjutnya validasi data dimana hal ini sangat penting, data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian disajikan dengan tidak berbeda. Jika ada laporan yang berbeda dengan data yang sesungguhnya, artinya hasil dari penelitian tersebut tidak dapat dikatakan valid. Pada penelitian kualitatif, validitas menunjukkan sejauh mana partisipan dan peneliti memiliki kesesuaian dalam menggambarkan suatu peristiwa terutama sekali dalam memaknainya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Nagari Kamang Mudiak merupakan salah satu nagari dalam wilayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat. Luas wilayah Nagari Kamang Mudiak 6.264 Ha dengan jarak ke Lubuk Basung Ibukota Kabupaten Agam sejauh ± 70 Km, lama

perjalan yang ditempuh $\pm 2,5$ Jam perjalanan dengan kendaraan roda 4 atau roda 2, dan jarak ke Kota Padang Ibukota Propinsi Sumatera Barat sejauh ± 113 Km, dengan lama perjalan yang ditempuh ± 3 jam perjalanan dengan kendaraan roda 4 atau roda 2. Topografi Nagari Kamang Mudiak berada pada ketinggian 900 mdpl dengan suhu udara yang terasa sejuk dengan kelembaan yang relatif rendah serta dengan curah hujan 2.000 -2.500 mm pertahun. Jumlah penduduk Nagari Kamang Mudiak pada tahun 2019 sebanyak 10.520 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.788 Kepala Keluarga. Dari jumlah penduduk tersebut, terdata jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.074 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5.446 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk Nagari Kamang Mudiak adalah sebagai petani, sedangkan penduduk lainnya berprofesi sebagai pedagang, wiraswasta, pegawai dan pensiunan.

Keberadaan Telaga Ajaib Tarusan Kamang atau yang biasa disebut oleh wisatawan sebagai Danau Tarusan Kamang merupakan sebuah telaga yang terletak di dua jorong yang ada di wilayah Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabutpaten Agam, yakni terletak di Jorong Babukik dan Jorong Halalang. Di Nagari Kamang Mudiak terdapat dua buah Telaga Ajaib, dimana kedua telaga ajaib ini saling berhubungan dan mempunyai siklus menggenang dan kering secara bersamaan. Yang pertama adalah Telaga Ajaib Tarusan Gadang seluas ± 30 Ha yang terletak di Jorong Babukik dan Jorong Halalang, dan yang kedua adalah Telaga Ajaib Tarusan Mumbuang (yang sekarang lebih dikenal dengan nama Talago Mumbuang) $\pm 1,39$ Ha yang berada di Jorong Babukik. Masyarakat sekitar juga menjadikan Telaga Ajaib Tarusan Kamang ini sebagai tempat menggembala ternak seperti kerbau, namun pada saat airnya menggenang, masyarakat sekitar juga memanfaatkannya untuk menangkap ikan, memancing, kubangan kerbau, dan tempat mandi. Kondisi seperti ini membuat warga memiliki multi profesi dalam kehidupan mereka. Pada saat airnya tergenang sebagian masyarakat sekitar berprofesi sebagai petani dan nelayan, sedangkan pada saat kering sebagian masyarakat berprofesi sebagai petani saja.

Keberadaan Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang mulai dikunjungi oleh wisatawan sejak tahun 2013. Adanya ketertarikan wisatawan untuk berkunjung Telaga Ajaib Tarusan Kamang setelah dipromosikan masyarakat melalui media sosial. Adapun suguhan wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung di Telaga Ajaib Tarusan Kamang adalah berupa: pemandangan alam yang indah, fasilitas wisata air berupa rakit dan sampan, fasilitas bermain anak-anak berupa ayunan dan fasilitas lainnya yang berada diatas padang rumput di ujung telaga serta fasilitas kuliner makanan ringan dan berat. Dalam perkembangannya, terdapat masalah-masalah yang akan memperburuk citra Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang yaitu terjadinya konflik antar pemuda di kedua jorong. Hal ini disebabkan karena adanya hasutan provokator yang memancing konflik karena merasa adanya ketimpangan dalam retribusi yang diperoleh. Meskipun telah diselesaikan oleh pihak Nagari dan Kecamatan dengan melibatkan pihak kepolisian, sampai saat ini Pemerintahan Nagari masih kesulitan untuk menyamakan persepsi antar pemuda tersebut.

2.Keunikan Telaga Ajaib Tarusan Kamang

Sejak dahulu, Telaga Ajaib Tarusan Kamang terkenal dengan keunikannya. Air yang menggenang dan mengering tanpa diketahui waktunya dan juga tidak diketahui penyebab sebenarnya air itu bisa menggenang dan mengering, kejadian-kejadian aneh yang pernah ada serta hal-hal lainnya yang tidak bisa fahami dengan nalar kita. Proses menggenang dan mengeringnya Telaga Ajaib Tarusan Kamang ini sangat unik karena hanya berisi air pada musim-musim tertentu. Suatu waktu terlihat begitu luas, tetapi dalam waktu yang tidak bisa diperkirakan, Telaga Ajaib Tarusan Kamang ini bisa berubah menjadi hamparan padang rumput hijau dan tambak-tambak warga.

Telaga Ajaib Tarusan Kamang ini sering juga disebut sebagai danau yang bisa menghilang di waktu-waktu tertentu. Proses menghilangnya air Telaga Ajaib Tarusan Kamang ke dalam perut bumi dan muncul kembali sehingga menutupi padang rumput yang hijau, tanpa bisa kita tebak waktunya. Keajaiban lain dari telaga ini adalah dengan ukuran panjang ± 1 Kilometer dengan lebar ± 400 Meter dapat terisi penuh dalam 1 s/d 3 hari dan juga dapat

kering dalam 3 s/d 7 hari saja. Begitu juga dengan kepemilikan lahan disana dimana pada saat airnya menggenang, telaga beserta ikan-ikan yang ada didalamnya menjadi milik masyarakat umum. Namun setelah airnya mengering telaga dan ikan-ikan yang ada di dalamnya menjadi milik warga/kaum/suku yang memiliki tanah dan tambak-tambak tersebut.

Kegiatan masyarakat pada saat menggenang dan mengering berbeda pula. Sebelum adanya kunjungan wisatawan, pada saat air telaga menggenang, masyarakat membuat sebuah kegiatan event olahraga tradisional yang dinamakan “Pacu Rakik” (pacu rakit) dan pada saat air Telaga mengering, masyarakat membuat event olahraga sepakbola dan lomba layang-layang. Begitupun juga terdapat kejadian-kejadian aneh di Telaga Ajaib Tarusan Kamang seperti orang tenggelam di Telaga Ajaib Tarusan Kamang dan semuanya ditemukan kembali dalam jangka waktu 1 kali 24 jam dan munculnya segerombolan besar Ikan Mas sampai ke bandar-bandar pengairan sawah warga pada musim peceklik.

3.Pandangan Wisatawan terhadap Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang

Bertolak dari aspek-aspek yang mempengaruhi wisata yang dikemukakan oleh Spillane (1994), pandangan wisatawan terhadap objek wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang adalah sebagai berikut :

- a.Pandangan terhadap Daya Tarik (*Attraction*). Pandangan wisatawan terhadap Daya Tarik (*Attraction*) objek wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang masih kurang baik, dimana tidak ada perubahan dan penambahan fasilitas. Wisatawan butuh hal yang baru, pengalaman yang baru serta butuh fasilitas keamanan dan kenyamanan. Namun hal tersebut tidak mereka dapatkan pada Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang selain hanya berupa pemandangan alam saja sehingga tidak memberikan kepuasan kepada wisatawan. Berikut ini gambaran pandangan dari 45 orang informan terhadap atraksi pada Telaga Ajaib Tarusan Kamang yang diperoleh dari penyebaran kuisioner dengan pembagian kriteria penilaian wisatawan dengan pilihan Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Tidak Baik (TB) dan Sangat Tidak Baik (STB) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Pandangan wisatawan terhadap Daya Tarik (*Attraction*)

Pandangan	SB	B	CB	TB	STB	Jumlah Jawaban
Kondisi alam berupa Telaga, Padang Rumput dan Perbukitan	19	23	2	1	0	45
Atraksi lain selain Telaga dan padang Rumput	1	10	14	16	4	45
Festival atau upacara budaya setempat	1	11	15	15	3	45
Pelayanan yang menyewakan rakit/sampan baik	4	16	18	5	2	45

- b.Pandangan terhadap Fasilitas. Pandangan dari wisatawan terhadap fasilitas baik armenitas maupun ansilari belum baik. Fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan tidak memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada wisatawan, kurangnya kebersihan bahkan ada fasilitas penting bagi wisatawan untuk menunaikan kewajibannya pun tidak tersedia di dalam lokasi atraksi objek wisata. Kurangnya informasi tentang fasilitas homestay dan informasi tentang keunikan objek wisata serta tidak adanya rumah makan dan minimarket dalam lokasi objek wisata mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan wisatawan yang mengakibatkan adanya ketidakpuasan dari wisatawan. Berikut ini gambaran pandangan dari 45 orang informan terhadap fasilitas pada Telaga Ajaib tarusan kamang yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pandangan wisatawan terhadap Fasilitas

Pandangan	SB	B	CB	TB	STB	Jumlah Jawaban
Kebersihan MCK di objek wisata	7	16	20	2	0	45
Harga makanan dan minuman di	8	23	12	2	0	45

objek wisata						
Biaya Parkir di objek wisata	6	25	10	3	1	45
Informasi/ Souvenir / <i>merchandise</i>						
yang berhubungan dengan objek wisata	1	14	10	16	4	45

c. Pandangan terhadap Infrastruktur. Pandangan dari wisatawan terhadap infrastruktur pada objek wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang sudah baik. Meskipun ada kekurangan, namun tidak terlalu dipermasalahkan oleh wisatawan karena sudah tertutupi oleh fasilitas pribadi milik wisatawan. Berikut ini gambaran pandangan dari 45 orang informan terhadap Infrastruktur pada Telaga Ajaib tarusan kamang yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Pandangan wisatawan terhadap Infrastruktur

Pandangan	SB	B	CB	TB	STB	Jumlah Jawaban
Ketersediaan Infastruktur jalan menuju lokasi objek wisata	2	25	16	2	0	45
Infrastruktur komunikasi pada lokasi objek wisata	4	20	18	3	0	45

d. Pandangan terhadap Transportasi. Pandangan dari wisatawan terhadap transportasi belum baik. Meskipun wisatawan yang berkunjung menggunakan kendaraan pribadi, moda transportasi umum tetap diperlukan oleh wisatawan dalam keadaan-keadaan tertentu dan menikmati atraksi-atraksi tertentu. Berikut ini gambaran pandangan dari 45 orang informan terhadap Trasportasi pada Telaga Ajaib tarusan kamang yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Pandangan wisatawan terhadap Transportasi

Pandangan	SB	B	CB	TB	STB	Jumlah Jawaban
Ketersediaan transportasi umum pada objek wisata	2	15	16	9	3	45

4. Pandangan Wisatawan terhadap Prilaku Masyarakat di Sekitar Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang

Pandangan wisatawan terhadap prilaku masyarakat sekitar tidak baik dan belum adanya sadar wisata dalam diri masyarakat Telaga Ajaib Tarusan Kamang. Hal ini terlihat dari adanya pungutan liar yang dilakukan oleh masyarakat terhadap wisatawan yang berkunjung.

5. Tata Kelola Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang

Pengelolaan (*management*) merupakan suatu usaha atau rangkaian proses dalam mengelola suatu sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengelolaan pada objek wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang ini sudah berbasis masyarakat, meskipun demikian pengawasan terhadap segala kegiatan wisata dari pengelola juga tetap ada. Dalam melakukan pengelolaan, 4 (empat) fungsi manajemen yakni *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* (POAC) harus diterapkan.

Perencanaan (*Planning*) terhadap objek wisata telaga Ajaib Tarusan Kamang telah dilakukan oleh pengelola, hal ini terlihat dengan adanya kegiatan pembangunan perbaikan akses transportasi berupa sarana prasarana jalan yang ada, seperti memperlebar jalan akses menuju lokasi, pembangunan jalan inspeksi dipinggir telaga dan menyediakan tempat pembuangan sampah yang layak. Selain itu pengelola juga tetap melakukan latihan kesenian sebagai persiapan pelaksanaan festival kesenian dan budaya dalam memberikan suguhan wisata kepada wisatawan. Pengelola juga merencanakan akan memberikan suguhan wisata pedati kerbau kepada wisatawan, sampai saat ini pokdarwis masih pada tahap persiapan dan menjalin komunikasi dengan pemilik-pemilik kerbau untuk kegiatan tersebut.

Organisasi pengelola objek wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Pesona 7 Suku" dibawah koordinasi dan pembinaan dari lembaga pembina utama dan lembaga pendukung di tingkat pemerintahan nagari. Pokdarwis dibentuk

dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Nomor : 79 tahun 2021, tanggal 30 Juli tahun 2021 tentang susunan personil Kepengurusan Pokdarwis Pesona 7 Suku. Dalam melaksanakan kegiatan, Pokdarwis Pesona 7 Suku sampai sekarang belum memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, hal ini disebabkan karena pengurus masih memprioritaskan untuk mendapatkan izin tertulis dari pemilik lahan untuk pengelolaan kawasan objek wisata.

Actuating adalah kegiatan pembagian kerja terhadap orang-orang supaya bekerja sesuai tugas dan fungsi masing-masing dalam pencapaian tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Dalam pengelolaan, Pokdarwis tidak mempunyai kewenangan penuh terhadap pengelolaan, dimana campur tangan masyarakat dan pemuda juga mendominasi dalam pengelolaan. Hal ini disebabkan oleh Pokdarwis belum mendapatkan izin tertulis dari para pemilik lahan untuk mengelola secara penuh Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang.

- 1)Tata Kelola Daya Tarik (*Attraction*). Selain atraksi alami berupa telaga dan padang rumput serta atraksi buatan berupa rakit/sampan dan kegiatan festival budaya, tidak ada atraksi buatan lain yang ada di Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang. Pengelola belum menyediakan spot-spot foto atau semacam sebuah ikon seperti tulisan Tarusan Kamang atau artefak/patung buatan yang dapat menambah daya Tarik objek wisata. Sebenarnya banyak kegiatan-kegiatan rutin masyarakat yang diselenggarakan baik waktu air menggenang maupun mengering, namun hal tersebut ditinggalkan karena masyarakat terlena dengan kunjungan wisatawan.
- 2)Tata Kelola Fasilitas. Terdapat dua fasilitas pada objek wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang yaitu fasilitas armenitas dan fasilitas ansilari. Pada fasilitas armenitas masih belum terkelola dengan efektif dimana fasilitas yang ada seperti fasilitas air bersih/MCK, kesehatan, ibadah, kuliner dan pembuangan sampah yang belum memadai dan tidak terawat sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dari wisatawan. Selanjutnya, pada fasilitas ansilari yang merupakan sarana tambahan seperti fasilitas lapangan parkir, rumah makan, minimarket, bengkel, homestay/akomodasi dan papan informasi sudah cukup dapat memenuhi kebutuhan wisatawan meskipun ada diantara fasilitas tersebut yang berada cukup jauh dari lokasi atraksi.
- 3)Tata Kelola Infrastruktur. Dalam pengelolaan pariwisata, infrastruktur merupakan salah satu penunjang dalam pengembangan pariwisata. Infrastruktur yang sudah tersedia pada objek wisata telaga ajaib tarusan kamang adalah berupa infrastruktur jalan dan telekomunikasi, namun infrastruktur rambu-rambu yang tersedia hanya untuk menuju lokasi, sedangkan di dalam lokasi tidak tersedia. Selanjutnya infrastruktur dermaga sebagai penunjang atraksi air belun tersedia pada objek wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang sehingga belum terkelola dengan efektif.
- 4)Tata Kelola Transportasi. Transportasi juga termasuk ke dalam sarana dan prasarana aksesibilitas. Transportasi menuju lokasi sudah tersedia, sedangkan transportasi di dalam lokasi sebagai fasilitas wisatawan menikmati atraksi wisata tidak tersedia sehingga tata kelola transportasi pada objek wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang belum efektif.

Pengawasan (*Controlling*) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang dilakukan melalui pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi. Pengawasan rutin dilakukan secara berkala, nagari, jorong dan pokdarwis. Secara berjenjang pokdarwis melaporkan kegiatannya kepada Kepala Jorong dan Wali Nagari. Namun disayangkan, ketua pokdarwis tidak dapat melakukan kontrol dan evaluasi kepada anggota karena masih belum menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga sebagai pedoman bagi pokdarwis dalam melaksanakan kegiatan.

6. Wisata Budaya

Sehubungan dengan kondisi Telaga Ajaib Tarusan Kamang yang tidak selamanya menggenang dan telah mengering sejak akhir Tahun 2020 hingga saat ini, Pokdarwis dalam menarik pengunjung dengan menyediakan fasilitas wisata budaya seperti melihat dan

mempelajari seni, adat, budaya, kehidupan dan permainan masyarakat Tarusan Kamang dengan konsep kembali ke alam dan masa lalu. Tentu saja wisata budaya ini menjadi potensi bagi Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang pada saat airnya mengering, serta ini jugalah yang menjadi landasan dan dasar bagi Pokdarwis untuk memberikan fasilitas wisata budaya tersebut.

1. Retribusi. Sampai dengan saat ini belum ada penetapan tarif resmi paket wisata budaya dari pengelola. Sejak tahun 2019 dan pada saat Telaga Ajaib Tarusan Kamang Mengering, ada tiga kali gelombang wisatawan yang berkunjung dengan total wisatawan yang berkunjung sebanyak 160 wisatawan. Kegiatan wisata tersebut diikuti oleh wisatawan usia pelajar dan mahasiswa melalui paket wisata budaya kerjasama dengan sekolah ataupun perguruan tinggi. Besar biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan adalah Rp.100.000,-/orang/hari.
2. Penginapan wisatawan. Dalam kegiatan wisata budaya, wisatawan tinggal di rumah-rumah warga dengan jumlah tergantung dengan daya tampung dan kondisi rumah. Disini wisatawan merasakan kehidupan masyarakat lokal sehari-hari dan bagaimana cara hidup masa lalu yang tergantung dan berbaur dengan alam yang masih asri dan alami. Seluruh kebutuhan makanan wisatawan disediakan oleh masyarakat pemilik rumah.
3. Mencari Kayu Bakar. Dalam kegiatan wisata budaya, wisatawan akan melihat, mempelajari dan mempraktekkan kegiatan sehari-hari masyarakat seperti mencari kayu ke hutan. Masyarakat pemilik rumah memandu dan mengajarkan wisatawan untuk mencari kayu ke hutan, membawa kayu kembali ke rumah, memotong kayu untuk menjadi kayu api serta bagaimana menyimpan kayu-kayu tersebut agar tetap awet dan kering sehingga dapat dipakai untuk memasak di dapur.
4. Memasak dengan Tungku. Kegiatan memasak dengan tungku ini merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh wisatawan. Wisatawan diajarkan cara bagaimana menyusun kayu di dalam tungku, menghidupkan api, memasak nasi dan lauk pauk yang nantinya juga akan dinikmati bersama oleh wisatawan dengan pemilik rumah.
5. Menanam Padi di Sawah. Kegiatan menanam padi ini merupakan kegiatan yang juga digemari oleh wisatawan. Wisatawan diajarkan cara bagaimana cara menanam padi secara manual di sawah, merasakan lumpur sawah yang selama ini belum pernah mereka rasakan.
6. Belajar Silat. Kegiatan belajar silat dilakukan pada sore atau malam hari. Wisatawan akan disuguhkan pertunjukan silat dari anak negeri sekaligus dapat belajar dasar-dasar silat.
7. Belajar Pasambahan atau Pidato Adat. Kegiatan belajar pasambahan atau pidato adat dilaksanakan pada malam hari. Kegiatan ini dilakukan di panggung pidato adat sekretariat Pokdarwis Pesona 7 Suku atau di Mushala/Surau. Wisatawan akan disuguhkan kegiatan pasambahan dan pidato adat sekaligus dapat belajar pasambahan dan pidato adat. Jika wisatawan mempunyai permintaan khusus, maka juga akan diajarkan oleh masyarakat pemilik rumah.
8. Belajar Randai. Kegiatan belajar randai dilaksanakan di padang rumput Telaga Ajaib Tarusan Kamang. Pengelola juga telah menyediakan seorang guru randai yaitu Bapak Khadiri bersama anggota kelompok randainya untuk mengajarkan wisatawan gerakan-gerakan randai dan mempraktekannya secara langsung.
9. Belajar Saluang. Saluang merupakan alat musik khas minangkabau yang bentuknya seperti seruling, namun tidak semua orang dapat memainkannya. Ada teknik-teknik khusus dalam memainkan saluang tersebut. Wisatawan wisata budaya Telaga Ajaib Tarusan Kamang diajarkan bagaimana teknik memainkan saluang sehingga dapat mengeliarkan suara musik saluang yang indah.
10. Wisata Tahi Kerbau. Bagi banyak orang ini adalah hal yang sangat menjijikan, namun bagi sebagian wisatawan ini merupakan sesuatu pengalaman menarik dapat merasakan kondisi masa lalu kehidupan warga yang kesehariannya berbaur dengan kerbau dan tahi kerbau. Inspirasi ini muncul dari pengalaman Ketua Pokdarwis yang mendengar cemoohan orang bahwa Tarusan Kamang adalah tempat kerbau berkeliaran dan banyak tahi kerbau berserakan. Dengan dasar hal tersebut Pokdarwis mencoba memasukkan

kegiatan wisata tahi kerbau ini dalam kegiatan wisata budaya. Wisatawan dipandu dalam mengembala kerbau, memasukkan dan mengeluarkan kerbau dari kandang serta membersihkan tahi kerbau di kandang. Wisatawan juga diperkenalkan tentang permainan anak-anak tempo dulu.

7. Program Pemerintah untuk Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang

Program pemerintah yang telah dilaksanakan terhadap objek wisata Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang dapat kita lihat dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Program/Kegiatan Pemerintah terhadap Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang

Program/Kegiatan	Pelaksana	Tahun	Keterangan
Peningkatan kualitas jalan	Nagari	2019	Sukses
Pemberdayaan masyarakat	Nagari	2016	Sukses
Pembentukan Pokdarwis	Nagari	2018 dan 2021	Sukses
Pembangunan Jalan Inspeksi	Kabupaten	2018	Sukses
Penanaman Seribu Pohon	Kabupaten	2016	Tidak Berkembang
Pelepasan 10.000 anak ikan	Kabupaten	2015	Ditangkap Warga
Festifal Seni dan Budaya	Kabupaten	2016	Sukses
Pembangunan Embung Talago	Pusat	2019	Sukses
Mumbuang			
Lanjutan Pembangunan Embung Talago Mumbuang	Pusat	2021	Sukses

8. Visi Camat Kamang Magek dan Wali Nagari Kamang Mudiak untuk Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang

Dalam pengembangan kawasan objek wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang Camat Kamang Magek Idradi, SE dan Wali Nagari Kamang Mudiak Drs. Edison Dt. Ampanjang mempunyai visi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pengembangan objek wisata tersebut, terutama sekali untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar sadar wisata dan mau menerima wisatawan dengan positif.

D. Penutup

Kesimpulan penelitian ini adalah: Pertama, Pandangan wisatawan terhadap Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang belum memberikan tanggapan/pendapat yang baik. Hal ini dapat terlihat dari tanggapan/pendapat wisatawan terhadap aspek Atraksi, Fasilitas, Infrastruktur maupun Transportasi yang belum dapat memenuhi kebutuhan dan belum memberikan kepuasan terhadap wisatawan. Kedua, Tata Kelola objek wisata Alam Telaga Ajaib Tarusan Kamang belum efektif. Dilihat dari prinsip manajemen, meskipun sudah ada perencanaan (*planning*) dari pengelola dan pemerintah, namun dari segi *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pembagian kerja) dan *controlling* (pengawasan) nya belum berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abbas, Salim. 2000. *Manajemen Transportasi. Cetakan Pertama. Edisi Kedua*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cooper, et. al. 2005. *Tourism : Principle and Practice*. Pearson Education, London
- Damanik, Janianton, 2012. *Manajemen destinasi pariwisata : sebuah pengantar ringkas*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Djamali, Radjab dan Deisy Andih. 2021. Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Objek Wisata Danau Linow Di Kota Tomohon. *Jurnal Polimdo*.
- Griffin, Jill. 2003. *Costumer Loyalty. Jakarta*. Erlangga.

- Hartanti, Novi (2019) *Analisis Pengaruh Pengalaman Wisatawan, Pandangan Wisata dan Kepuasan Menyeluruh Wisatawan Terhadap Keinginan Wisatawan untuk Berkunjung Kembali di Kota Batam*. Undergraduate thesis, Universitas Internasional Batam
- Haryana, I Kadek dan I Gst. Agung Oka Mahagangga. 2015. *Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Bandung*. Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. 3 No.1.
- Hurriyati, Ratih. 2005. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Bandung. Alfabeta.
- James, J. Spillane. 1994. *Pariwisata Indonesia dan Perkembangannya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Janet dan Andrea. 2012. *Community Based Tourism and Lokal Culture: The Case of The amapondo*. Vol. X, No. 1. South Africa: North-West University and Walter Sisulu University
- Junaid, Ilham dan Muh. Arfin M. Salim (2019). *Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta*. Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event, Volume 1, No.1. Politeknik Pariwisata Makassar
- Kartasasmita, G.1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : CIDES.
- Kodhyat, H. 1998. *Sejarah Pariwisata Dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Kodoatie, Robert J, 2005, *Pengantar Manajemen Infrastruktur*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kotler, Philip. 1997, *Manajemen Pemasaran*. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu. Jakarta: Prentice Hall.
- Kotler, Philip. 2005. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga
- Kusumawati, Andriani. 2011. *Analisis Pengaruh Experiential Marketing terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan*. Jurnal Manajemen Pemasaran Modern Vol. 3.
- Laksono, Akhsanul Ni'am dan Mussadun. 2014. *Dampak Aktivitas Ekowisata di Pulau karimunjawa Berdasarkan Persepsi Masyarakat*. Jurnal Teknik PWK Vol. 3 Nomor 2.
- Lutpi, Hakkiatul. 2016. *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Marpaung, Happy dan Bahar. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Moleong, Lexsi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Roesda.
- Muhaimin, Hikmah. 2019. *Tata Kelola Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*. Journal of Governance Innovation Volume 1, Number 1, (P-ISSN 2656-6273) (E-ISSN 2657-1714)
- Muharam, Wifky dan Euis Soliha. 2017. *Kualitas Produk, Citra Merek. Persepsi Harha dan Keputusan Pembelian Konsumen Honda Mobilio*. Universitas Stikubank. Semarang
- Muntasib, E.K.S.H. (2009). *Tata kelola pariwisata alam di Indonesia*. Seminar Kebijakan, Tantangan dan Peluang Pariwisata Alam di Indonesia. Asosiasi Pariwisata Alam Indonesia (APAI).
- <http://ejournal.forda-mof.org/LATIHAN/index.php/JPSE/article/view/977/0>
[Diakses Minggu, 31 Agustus 2019]
- Nailie Azzat, ST, Noor. 2018. *Analisis Perencanaan Pengembangan Kawasan pariwisata Karimunjawa yang Berkelanjutan (Sustainability Tourism)(Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara*. [Tesis] Program Magister Teknologi Industri, Pascasarjana Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Wulansari, Nidia, and Dwi Pratiwi Wulandari. "Pengaruh E-Service Quality Terhadap Kepuasan Tamu Menginap Di Oyorooms Kota Bukittinggi." *Ensiklopedia of Journal* 3.2 (2021): 229-238.
- Wulandari, Dwi Pratiwi, Endah Trihayuningtyas, and Wisi Wulandari. "Pengembangan Waduk Jatiluhur Sebagai Kawasan Wisata Terpadu Kabupaten Purwakarta." *Rang Teknik Journal* 4.2 (2021): 383-397.

Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Sosial*. Gajah Mada Press. Yogyakarta.
Osmet. 2014. *Pariwisata untuk Perekonomian Nagari*. Harian Singgalang, Padang.